

ANALISIS REALISASI INVESTASI, PENYERAPAN TENAGA KERJA, DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI SELATAN

Octaviani Dea Ananda¹, Een N. Walewangko², Jacline I. Sumual³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115. Indonesia

E-mail: anandadhea522@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh realisasi investasi, penyerapan tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan periode 2011–2025. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan suatu daerah yang tercermin melalui peningkatan produksi barang dan jasa. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data time series periode 2011–2025 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan, Satuan Data Provinsi Sulawesi Selatan, dan instansi terkait lainnya. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan program EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa realisasi investasi memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Penyerapan tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap belum diikuti oleh peningkatan produktivitas yang memadai. Sementara itu, pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang menunjukkan bahwa peningkatan belanja pemerintah mampu mendorong aktivitas ekonomi dan mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah. Secara simultan, realisasi investasi, penyerapan tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

Kata kunci : Realisasi Investasi, Penyerapan Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of investment realization, labor absorption, and government expenditure on economic growth in South Sulawesi Province for the period 2011–2025. Economic growth is an important indicator in measuring the success of a region's development, which is reflected through increased production of goods and services. This study uses secondary data in the form of time series data for the period 2011–2025 obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of South Sulawesi Province, the South Sulawesi Provincial Data Unit, and other relevant agencies. The analysis method used is multiple linear regression with the help of the EViews 12 program. The results show that investment realization has a positive but insignificant effect on economic growth in South Sulawesi Province. Labor absorption has a negative and significant effect on economic growth, indicating that the increase in the number of absorbed labor has not been followed by an adequate increase in productivity. Meanwhile, government expenditure has a positive and significant effect on economic growth, indicating that increased government spending is able to encourage economic activity and accelerate regional economic growth. Simultaneously, investment realization, labor absorption, and government expenditure have a significant effect on economic growth in South Sulawesi Province.

Keywords : *Investment Realization, Labor Absorption, Government Expenditure, Economic Growth, South Sulawesi*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan perlu dilihat sebagai suatu proses multidimensi yang tidak hanya terbatas pada aspek perekonomian saja, melainkan juga transformasi signifikan dalam struktur sosial, pola perilaku, serta institusi masyarakat. Selain mengejar laju pertumbuhan ekonomi setinggi mungkin, tujuan pokok pembangunan ekonomi haruslah berupaya mengeliminasi atau meminimalisir tingkat kemiskinan, disparitas pendapatan, serta pengangguran melalui penciptaan lapangan kerja yang memadai bagi masyarakat, sehingga mereka mampu menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Todaro, 2000)

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator utama untuk mengukur kesejahteraan masyarakat dalam suatu wilayah. Secara global oleh faktor makro ekonomi seperti realisasi investasi, penyerapan tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah sebagaimana terlihat pada negara-negara berkembang di Asia Tenggara di mana investasi meningkat modal dan produktivitas, penyerapan tenaga kerja mengurangi pengangguran,

serta pengeluaran pemerintah memperkuat infrastruktur dan layanan publik. Di Indonesia, pertumbuhan yang merata sangatlah penting agar setiap daerah, termasuk Provinsi Sulawesi Selatan, dapat merasakan manfaat dari pembangunan yang dilakukan. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang merupakan nilai total barang dan jasa akhir yang di hasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah selama periode tertentu, mencerminkan Belanja pemerintah menunjukkan peningkatan yang cukup berarti sepanjang periode yang dikaji dalam penelitian ini

Tabel 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Penyerapan Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2011 sampai 2025

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)	PMDN (Milyar Rupiah)	Tenaga Kerja (Jiwa)	Pengeluaran Pemerintah (Milyar Rupiah)
2011	8,13	3.986,30	3.375.498	3.401.081.587
2012	8,87	2.318,90	3.351.908	4.646.301.676
2013	7,62	921.01	3.291.280	5.017.395.623
2014	7,54	4.949,60	3.527.036	5.842.842.657
2015	7,19	9.215,30	3.485.492	6.415.560.016
2016	7,42	3.334,60	3.694.712	7.292.544.165
2017	7,21	1.969,40	3.598.663	9.220.494.698
2018	7,04	3.275,90	3.774.924	9.444.558.008
2019	6,91	5.672,60	3.830.096	9.631.039.543
2020	-0,71	9.142,00	4.006.620	10.374.681.40
2021	4,64	12.075,40	4.160.433	10.397.863.77
2022	5,1	7.528,00	4.353.650	33.895.826.09
2023	4,51	11.468,30	4.490.983	34.782.826.09
2024	5,02	8.411.95	4.680.928	36.121.611.19
2025	5,02	11.528.61	4.759.077	39.341.400.21

Sumber data: BPS Indonesia, BPS Provinsi Sulawesi Selatan, Satuan Data Provinsi Sulawesi Selatan 2026

Berdasarkan data dalam Tabel 1, perekonomian mencatatkan pertumbuhan sebesar 6,91 persen pada tahun 2019. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi sebesar -0,71 persen. Kontraksi ini dipengaruhi oleh pandemi Covid-19 yang berdampak pada berbagai sektor perekonomian. Pertumbuhan ekonomi kembali pulih pada tahun 2021 dengan mencatatkan angka 4,64 persen. Peningkatan tersebut terus berlanjut hingga mencapai 5,02 persen pada tahun 2024 dan 2025. Perkembangan yang berfluktuasi selama periode penelitian ditunjukkan oleh investasi (PMDN). Realisasi PMDN mencapai Rp3.986,30 miliar pada tahun 2011. Kemudian menurun menjadi Rp921,01 miliar pada tahun 2013. Setelah itu, peningkatan yang cukup signifikan dialami oleh investasi (PMDN), terutama pada tahun 2015 dengan nilai Rp9.215,30 miliar. Realisasi investasi terus mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Nilai tertinggi tercapai pada tahun 2021 sebesar Rp12.075,40 miliar. Penurunan sempat dialami pada tahun 2024, dengan nilai investasi turun menjadi Rp8.411,95 miliar. Investasi (PMDN) kembali meningkat pada tahun 2025 menjadi Rp11.528,61 miliar. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas investasi domestik di Sulawesi Selatan cenderung berkembang. Fluktuasi tetap dialami akibat kondisi ekonomi dan iklim investasi yang berubah.

Penyerapan tenaga kerja, menunjukkan jumlah tenaga kerja yang terserap tercatat sebanyak 3.375.498 jiwa dan terus meningkat hingga mencapai 4.759.077 jiwa pada tahun 2025. Peningkatan jumlah tenaga kerja ini mengindikasikan adanya perluasan kesempatan kerja yang didukung oleh perkembangan aktivitas ekonomi, investasi, serta program-program pemerintah dalam mendorong penciptaan lapangan kerja. Meskipun terdapat beberapa periode pertumbuhan yang relatif lambat, secara umum jumlah tenaga kerja yang terserap menunjukkan kecenderungan positif.

Belanja pemerintah menunjukkan peningkatan yang cukup berarti sepanjang periode yang dikaji dalam penelitian ini. Nilai realisasi pada tahun 2011 tercatat sebesar Rp3.401.081.587. Angka tersebut

mengalami kenaikan secara bertahap dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, nilai realisasi mencapai Rp10.374.681.400. Setelah periode tersebut, laju kenaikan justru menunjukkan akselerasi yang lebih besar. Nilai sebesar Rp33.895.826.090 tercatat pada tahun 2022. Peningkatan ini terus berlanjut hingga periode berikutnya. Pada tahun 2025, realisasi belanja pemerintah mencapai angka Rp39.341.400.210. Kenaikan tersebut mengindikasikan semakin besarnya kontribusi pemerintah daerah dalam pembiayaan pembangunan wilayah.

Data yang diperoleh memperlihatkan kecenderungan yang konsisten. Peningkatan investasi PMDN, penyerapan tenaga kerja, dan belanja pemerintah cenderung berjalan seiring dengan menguatnya aktivitas ekonomi daerah. Meskipun demikian, laju pertumbuhan ekonomi tidak selalu bergerak secara linier. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat eksternal maupun internal. Situasi perekonomian nasional merupakan salah satu faktor yang berpengaruh. Pandemi Covid-19 juga tercatat memberikan dampak yang signifikan terhadap dinamika tersebut. Selain itu, stabilitas iklim investasi, tingkat produktivitas tenaga kerja, serta efektivitas belanja pemerintah turut menjadi faktor penentu lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini disusun untuk mengkaji lebih lanjut fenomena yang terjadi. Fokus kajian diarahkan pada besarnya pengaruh PMDN, penyerapan tenaga kerja, dan belanja pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan.

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh realisasi investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan?
2. Bagaimanakah pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan?
3. Bagaimanakah pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan?
4. Bagaimanakah pengaruh realisasi investasi, penyerapan tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Perencanaan Pembangunan

Arsyad, (2010) perencanaan pembangunan adalah proses penyusunan kebijakan pembangunan yang bertujuan untuk mencapai perubahan sosial dan ekonomi secara terarah, serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal. Dalam konteks otonomi daerah, perencanaan pembangunan menempati posisi yang krusial. Hal ini tidak terlepas dari karakteristik serta potensi yang berbeda-beda antarwilayah dalam mengidentifikasi persoalan pembangunannya masing-masing. Atas dasar itu, penyusunan kebijakan pembangunan oleh pemerintah daerah perlu disesuaikan dengan kondisi ekonomi, sosial, serta sumber daya yang tersedia di masing-masing wilayah. Menurut (Todaro & Smith, 2015) menjelaskan bahwa perencanaan pembangunan ekonomi adalah suatu kebijakan yang digunakan oleh pemerintah untuk mempengaruhi arah pembangunan ekonomi, dengan cara menentukan target pembangunan, memanfaatkan sumber daya, serta mengatur strategi yang tepat agar mencapai tujuan pembangunan nasional. Menurut (Sjafrizal, 2014) perencanaan pembangunan merupakan suatu proses perumusan kebijakan yang dilakukan secara sadar oleh pemerintah daerah guna mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui perencanaan pembangunan pemerintah dapat menentukan prioritas pembangunan serta mengalokasikan sumber daya secara lebih efektif. Jhingan, (2016) perencanaan pembangunan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar oleh pemerintah untuk mengarahkan dan mengendalikan perekonomian guna mencapai tujuan pembangunan dalam jangka waktu tertentu.

2.2. Teori Teori Pertumbuhan

Widodo, (2006) menjelaskan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah yang kian meningkat turut diikuti oleh menguatnya berbagai aktivitas ekonomi di dalamnya. Aktivitas produksi menjadi salah satu bagian yang ikut menguat. Kegiatan konsumsi turut mengalami peningkatan serupa. Investasi juga menunjukkan penguatan yang sejalan. Sektor perdagangan tidak terkecuali dari tren tersebut. Kondisi demikian pada gilirannya berkontribusi terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja. Menurut (Sukirno, 2022) Pertumbuhan ekonomi dapat dipahami sebagai perkembangan dalam suatu perekonomian

yang menyebabkan bertambahnya volume barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat. Persoalan tersebut lazim dikategorikan sebagai isu makroekonomi dalam perspektif jangka panjang. Kapasitas suatu negara dalam menghasilkan barang dan jasa cenderung mengalami peningkatan dari satu periode ke periode berikutnya. Sejumlah teori pertumbuhan ekonomi.

2.3 Teori Investasi

Boediono, (2001) mengemukakan bahwa investasi pada dasarnya berkaitan dengan pengalokasian dana oleh para pelaku usaha. Pengalokasian tersebut ditujukan untuk memperoleh beragam barang maupun jasa yang berfungsi mendukung pembentukan modal. Dana yang dialokasikan tersebut lazimnya dimanfaatkan guna mendongkrak kapasitas produksi. Aktivitas penanaman modal yang bersumber dari pemerintah maupun swasta domestik umumnya diistilahkan sebagai Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Di sisi lain, penanaman modal yang berasal dari pihak asing lazim disebut Penanaman Modal Asing (PMA). Keberadaan investasi tersebut mendorong terjadinya penguatan kapasitas produksi. Penguatan kapasitas ini selanjutnya berdampak pada besaran output yang mampu dihasilkan. Kenaikan output pada gilirannya turut memicu terjadinya percepatan pertumbuhan ekonomi (Saputra, 2019).

2.4 Teori Penyerapan Tenaga Kerja

Syifa et al., (2025) penyerapan tenaga kerja dapat dipahami sebagai situasi di mana seseorang dalam angkatan kerja berhasil menemukan pekerjaan yang sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya. Situasi ini menunjukkan adanya peluang kerja yang dapat diisi oleh pencari kerja yang sesuai dengan keterampilan dan kompetensinya. Djojohadikusumo Sumitro, (1998) dalam kegiatan perekonomian, tenaga kerja mencakup bagian dari populasi yang memiliki kemampuan dan kesediaan untuk berpartisipasi dalam proses produksi barang maupun jasa.

2.5 Teori Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah merupakan alokasi anggaran yang disusun dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahunan untuk berbagai sektor melalui program-program yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara garis besar, dalam APBN Indonesia, pengeluaran ini terbagi menjadi dua kelompok utama, yaitu belanja rutin dan belanja pembangunan. Guritno 1999 dalam (Purnomo et al., 2021) alokasi anggaran digunakan untuk membiayai pengadaan barang dan jasa yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan program maupun kegiatan pemerintahan. Dengan demikian, besarnya pengeluaran pemerintah dapat mencerminkan tingkat komitmen pemerintah dalam merealisasikan kebijakan yang telah ditetapkan. Dalam kajian ekonomi, konsep pengeluaran pemerintah umumnya dianalisis melalui dua pendekatan utama, yaitu perspektif mikroekonomi dan makroekonomi

2.6 Penelitian Terdahulu

Pantow *et al.*, (2026) dengan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tomohon”. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda serta data time series. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan, investasi, pengeluaran pemerintah, dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Tomohon.

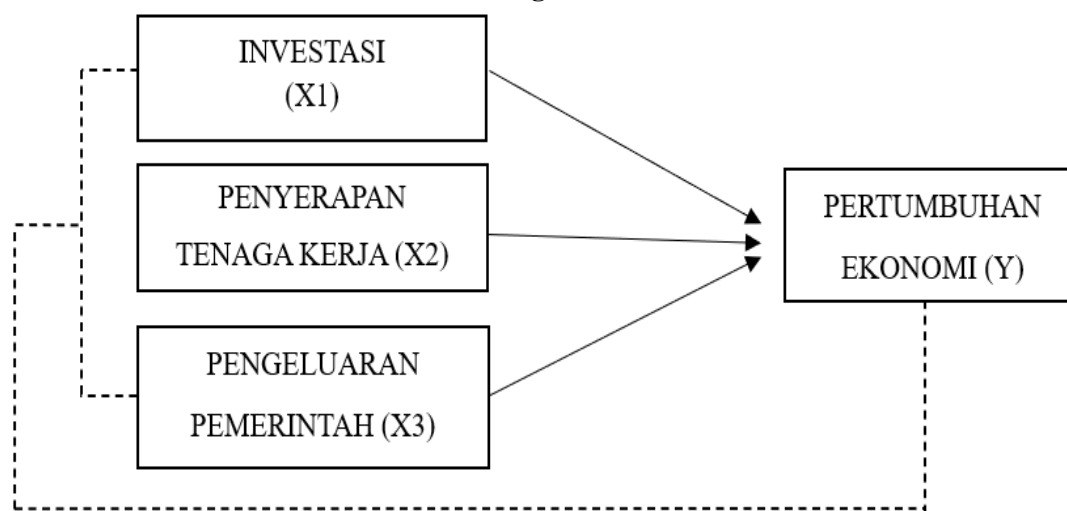
Permana & Andriani, (2025) dengan penelitian yang berjudul “mengenai Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Belanja Pemerintah Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara”. Metode yang digunakan yaitu Analisis regresi data panel menjadi teknik utama yang diterapkan dalam penelitian berpendekatan kuantitatif ini. serangkaian pengujian dijalankan meliputi Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM), yang pada akhirnya mengarahkan pemilihan pada *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai model terbaik. Dari hasil estimasi tersebut, terungkap bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh belanja pemerintah daerah. Kondisi berbeda ditunjukkan oleh investasi dan tenaga kerja, yang meskipun berkorelasi positif, pengaruhnya belum mencapai taraf signifikansi. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas belanja pemerintah daerah memegang peran krusial dalam mengakselerasi pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, kontribusi investasi maupun tenaga kerja dinilai belum optimal dalam mendongkrak pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara.

Ramadhani *et al.*, (2025) dengan penelitian yang berjudul “*The Effect of Government Expenditure, Fixed Capital Investment, and Labor on Economic Growth in ASEAN-5 Countries*”. Penelitian tersebut menggunakan model *Fixed Effects Model* (FEM) diterapkan melalui pendekatan panel data regression untuk mengkaji sejauh mana pengeluaran pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, dan tenaga kerja memengaruhi pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN-5. Ketiga variabel tersebut, berdasarkan hasil estimasi, terbukti memberikan pengaruh positif sekaligus signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN-5. Merujuk pada temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pengeluaran pemerintah yang efektif, disertai optimalisasi modal investasi tetap dan pemanfaatan tenaga kerja secara produktif, menjadi elemen penting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di kawasan tersebut.

2.7 Kerangka Pemikiran Teoritis

Alur pemikiran berdasarkan teori dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui skema berikut :

Gambar 1. Kerangka Berfikir Ilmiah



Berdasarkan kerangka berfikir ilmiah diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga bahwa Realisasi Investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan
2. Diduga bahwa Penyerapan Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Diduga bahwa Pengeluaran Pemerintah Berpengaruh terhadap positif Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.
4. Diduga bahwa Realisasi Investasi, Penyerapan Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah secara simultan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang selanjutnya diolah melalui metode statistik untuk mengukur hubungan antar variabel penelitian. (Sugiyono, 2013) dikaji dalam penelitian kuantitatif melalui instrumen sebagai alat pengumpul data, dengan filsafat positivisme sebagai landasan filosofis yang mendasarinya. Analisis data dalam pendekatan ini bercorak statistik, di mana hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya kemudian diuji untuk memperoleh kesimpulan yang terukur secara empiris. Pendekatan semacam inilah yang diadopsi dalam penelitian ini. “Penelitian ini menjadikan data sekunder sebagai sumber utamanya. Data sekunder dimaksud merupakan data yang tidak diperoleh peneliti secara langsung dari lapangan.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yakni data yang tidak diperoleh peneliti secara langsung, melainkan bersumber dari lembaga resmi yang telah mempublikasikannya terlebih dahulu. Data deret waktu (time series) menjadi jenis data yang diaplikasikan. Rentang pengamatan dalam penelitian ini terbentang dari tahun 2011 hingga 2025, sehingga total pengamatan mencapai kurun 15 tahun. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik Provinsi (BPS) Indonesia, BPS Sulawesi Selatan dan satuan data Provinsi Sulawesi Selatan khususnya data pertumbuhan ekonomi (PDRB), data realisasi investasi (PMDN),), jumlah pekerja, dan pengeluaran pemerintah.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini memilih metode dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Data yang dimaksud dapat berbentuk laporan, publikasi resmi, maupun dokumen tertulis dari instansi terkait. Publikasi resmi dari instansi pemerintah menjadi dasar pertimbangan dipilihnya metode dokumentasi dalam penelitian ini, sebab seluruh data yang dibutuhkan telah tersedia melalui situs web sehingga validitas dan reliabilitasnya dapat diandalkan.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat didefinisikan dan diukur sebagai berikut :

1. Pertumbuhan ekonomi, ditetapkan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini, yang dimaknai sebagai penguatan kapasitas Daerah Sulawesi Selatan dalam menghasilkan barang dan jasa. Indikator PDRB atas dasar harga konstan di Provinsi Sulawesi Selatan digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Satuan persen digunakan untuk mengukur variabel ini sepanjang tahun 2011 sampai 2025.
2. Realisasi Investasi, merujuk pada besaran penanaman modal dalam negeri (PMDN) yang telah terealisasi di Provinsi Sulawesi Selatan. Satuan milyar rupiah digunakan untuk mengukur variabel ini sepanjang tahun 2011 sampai 2025.
3. Penyerapan Tenaga Kerja, menggambarkan jumlah individu yang bekerja serta terlibat aktif dalam kegiatan produksi barang dan jasa di Provinsi Sulawesi Selatan. Variabel ini diukur dalam satuan jutaan jiwa untuk periode 2011 hingga 2025.
4. Pengeluaran Pemerintah, mencakup keseluruhan belanja yang dikeluarkan oleh pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan guna membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Satuan milyar rupiah dipakai untuk mengukur variabel ini sepanjang tahun 2011 hingga 2025.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan pengolahan sekaligus penafsiran data guna menghasilkan informasi yang relevan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Metode analisis kuantitatif yang diterapkan dalam penelitian ini berupa regresi linier berganda, yang bertujuan mengukur sekaligus mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. model dengan menggunakan data time series ditunjukkan oleh :

$$Y_t = f (X_1, X_2, X_3)$$

Dimana “Y” merupakan banyaknya data time series. Berdasarkan uraian di atas, model data dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \varepsilon_t$$

Data ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (ln) sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1t} + \beta_2 \ln X_{2t} + \beta_3 \ln X_{3t} + \varepsilon_t$$

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memeriksa distribusi data atau residual dalam model regresi, guna memastikan apakah keduanya mengikuti pola distribusi normal. Salah satu asumsi mendasar dalam analisis regresi linear. Apabila syarat tersebut terpenuhi, hasil estimasi yang diperoleh dapat dinyatakan valid sekaligus layak digunakan sebagai dasar pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan uji Jarque-Bera untuk menjalankan pengujian ini.

3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi tersebut mengandung korelasi antar variabel independen atau tidak (Timbuleng *et al.*, 2024). Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang diperoleh dari pengolahan data menggunakan perangkat lunak statistik menjadi acuan dalam menguji multikolinearitas pada penelitian ini. Nilai tersebut berfungsi mengukur seberapa besar peningkatan varians koefisien regresi akibat adanya keterkaitan antarvariabel independen. Ketiadaan multikolinearitas dalam model regresi dapat disimpulkan apabila nilai VIF berada di bawah angka 10, sedangkan kondisi sebaliknya, yakni munculnya multikolinearitas di antara variabel independen, terindikasi ketika nilai VIF melampaui angka tersebut.

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memeriksa konsistensi varian residual dalam model regresi, guna mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varian pada residual tersebut. Penelitian ini menggunakan uji Harvey dengan bantuan perangkat lunak EVIEWS, di mana nilai probabilitas Chi-Square menjadi dasar kriteria pengambilan keputusan: apabila nilai probabilitas melampaui tingkat signifikansi 0,05, heteroskedastisitas dinyatakan tidak terjadi; sebaliknya, jika berada di bawah 0,05, heteroskedastisitas dapat disimpulkan terjadi.

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mengungkap ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu periode dengan residual periode sebelumnya. Penelitian ini menggunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test, dengan hipotesis nol (H_0) menyatakan ketiadaan autokorelasi dan hipotesis alternatif (H_1) mengasumsikan keberadaannya. Perbandingan antara nilai probabilitas Obs*R-squared dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) menjadi dasar pengambilan keputusan: apabila probabilitas melampaui 0,05, model dinyatakan bebas dari autokorelasi (H_0 diterima); sebaliknya, jika di bawah 0,05, gejala autokorelasi terindikasi muncul (H_0 ditolak). Penerapan uji ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam mengkaji pengaruh realisasi investasi, penyerapan tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan telah memenuhi asumsi klasik yang dipersyaratkan.

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dijalankan untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel independen secara individual mampu menjelaskan variabel dependen, dengan probabilitas statistik t sebagai dasar pemeriksaan. Rumus yang digunakan: $t = (b_i - \beta_i) / S_{b_i}$. Hipotesis yang diajukan meliputi $H_0: \beta_i = 0$ dan $H_a: \beta_i \neq 0$, dengan derajat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengambilan keputusan: apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima; sebaliknya, apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

3.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengukur kemampuan menyeluruh variabel bebas dalam menjelaskan keragaman variabel terikat, dengan rumus: $F = [R^2/(k-1)] / [(1-R^2)/(n-k)]$. Hipotesis yang diajukan meliputi $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ dan $H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$.

3.6.3 Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (Adjusted R Square) menjadi indikator utama untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikat, dengan nilai berkisar antara 0 dan 1. Semakin mendekati 1, semakin besar variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas, sehingga menunjukkan tingkat ketepatan model yang semakin optimal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

4.1.1 Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 06/15/26 Time: 01:05
Sample: 2011 2025
Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	122.1809	60.60736	2.015941	0.0689
X1	0.510768	0.298892	1.708871	0.1155
X2	-10.61064	3.672103	-2.889528	0.0147
X3	1.768688	0.579554	3.051807	0.0110

R-squared	0.734368	Mean dependent var	6.100667
Adjusted R-squared	0.661923	S.D. dependent var	2.333738
S.E. of regression	1.356939	Akaike info criterion	3.671518
Sum squared resid	20.25411	Schwarz criterion	3.860331
Log likelihood	-23.53638	Hannan-Quinn criter.	3.669507
F-statistic	10.13688	Durbin-Watson stat	1.793777
Prob(F-statistic)	0.001693		

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 122,1809 + 0,5108 \ln X1 - 10,6106 \ln X2 + 1,7687 \ln X3 + e$$

4.1.2 Hasil Uji Hipotesis

4.1.2.1 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 3. Hasil Uji Parsial

Variabel	t-statistik	Prob
C	2.015941	0.0689
I	1.708871	0.1155
PTK	-2.889528	0.0147
PP	3.051807	0.0110

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Pada tingkat signifikansi 5% ($df = n - k - 1 = 11$), nilai t-tabel sebesar $\pm 2,201$. Nilai t-hitung variabel investasi (1,708871) lebih kecil dari t-tabel dengan probabilitas 0,1155 ($> 0,05$), sehingga H_0 diterima — investasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai t-hitung variabel penyerapan tenaga kerja (-2,889528) lebih besar dari t-tabel dengan probabilitas 0,0147 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak — tenaga kerja berpengaruh signifikan secara parsial, namun dengan arah negatif. Nilai t-hitung variabel pengeluaran pemerintah (3,051807) lebih besar dari t-tabel dengan probabilitas 0,0110 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak — pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.1.2.2 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F menunjukkan nilai F-statistic sebesar 10,13688 dengan probabilitas 0,001693, jauh melampaui F-tabel sebesar 3,59 pada $df (3;11)$ dan berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti realisasi investasi, penyerapan tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

4.1.2.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

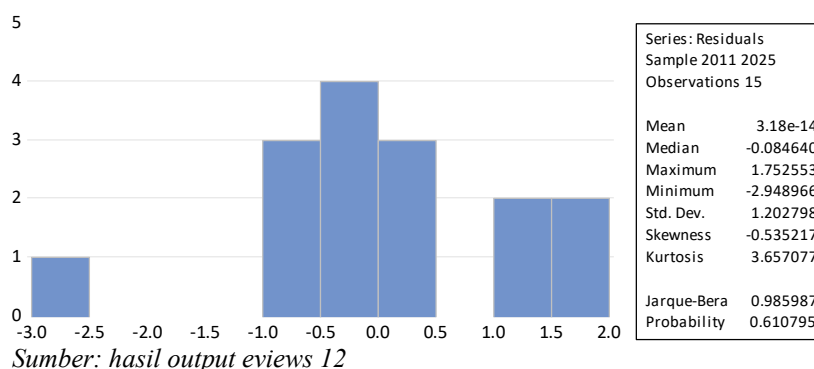
Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,734368 atau 73,44%, sedangkan Adjusted R-squared sebesar 0,661923 atau 66,19%, menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas mampu menjelaskan 66,19% variasi pertumbuhan ekonomi, sementara sisanya sebesar 33,81% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Hasil Uji Normalitas

Distribusi normal residual dalam model regresi menjadi hal yang hendak dipastikan melalui uji normalitas. Asumsi ini penting untuk dipenuhi, sebab berkaitan erat dengan tingkat keakuratan pengujian statistik secara keseluruhan.

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Uji Jarque-Bera dipilih sebagai instrumen pengujian normalitas dalam penelitian ini. Hasil pengujian terhadap residual menghasilkan nilai statistik Jarque-Bera sebesar 0,985987 dengan probabilitas 0,610795. Nilai probabilitas tersebut berada di atas ambang signifikansi 5% ($0,610795 > 0,05$), sehingga H_0 dinyatakan diterima sementara H_1 ditolak. Kondisi ini mengonfirmasi bahwa residual dalam model regresi telah memenuhi asumsi distribusi normal (mean residual ≈ 0 ; skewness -0,535217; kurtosis 3,657077).

4.1.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 06/15/26 Time: 02:10

Sample: 2011 2025

Included observations: 15

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3673.252	29924.12	NA
X1	0.089336	89.37268	1.353491
X2	13.48434	25271.93	1.572174
X3	0.335883	1347.804	1.212560

Sumber: hasil output eviws 12

Berdasarkan hasil pada tabel 4 di atas, uji multikolinearitas dengan metode VIF menunjukkan nilai centered VIF untuk investasi (1,353491), tenaga kerja (1,572174), dan pengeluaran pemerintah (1,212560), seluruhnya di bawah ambang batas 10, sehingga model dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

4.1.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Harvey Heteroskedasticity Test digunakan untuk memeriksa konsistensi varian residual. Model regresi yang baik semestinya memenuhi asumsi homoskedastisitas, yakni kondisi di mana varian residual tetap konstan pada setiap pengamatan. Guna memeriksa kondisi tersebut, uji Harvey Heteroskedasticity Test diterapkan dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.647484	Prob. F(3,11)	0.1010
Obs*R-squared	6.289406	Prob. Chi-Square(3)	0.0983
Scaled explained SS	9.032299	Prob. Chi-Square(3)	0.0289

Sumber: hasil output eviews 12

Berdasarkan hasil pada tabel 5 di atas, Hasil pengujian menghasilkan nilai probability F-statistic sebesar 0,1010 dan probability Obs*R-squared sebesar 0,0983. Kedua nilai tersebut sama-sama berada di atas tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas, atau dengan kata lain memiliki varian residual yang konstan (homoskedastis).

4.1.3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Metode Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test diterapkan untuk menguji ada tidaknya keterkaitan antara residual pada suatu periode dengan residual periode sebelumnya.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.527097	Prob. F(2,9)	0.6075
Obs*R-squared	1.572768	Prob. Chi-Square(2)	0.4555

Sumber: hasil output eviews 12

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistic dan probabilitas Obs*R-squared yang sama-sama berada di atas ambang signifikansi 0,05. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini dapat dinyatakan bebas dari gejala autokorelasi, sehingga seluruh asumsi klasik yang dipersyaratkan telah terpenuhi dan hasil estimasi regresi dapat dinyatakan bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Realisasi Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengaruh Realisasi Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa realisasi investasi memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Kondisi ini dapat dijelaskan melalui Teori Harrod-Domar, yang menyatakan bahwa investasi menjadi faktor utama penentu pertumbuhan ekonomi karena meningkatkan stok modal. Namun, investasi membutuhkan waktu untuk menghasilkan output (*time lag*), sehingga manfaat ekonominya belum sepenuhnya dirasakan dalam jangka pendek. Investasi juga kemungkinan masih terkonsentrasi pada sektor-sektor dengan keterkaitan ekonomi relatif rendah, sehingga efek pengganda (*multiplier effect*) terhadap perekonomian daerah belum maksimal. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Ihwaniah *et al.*, 2025) di Daerah Istimewa Yogyakarta yang juga menemukan investasi belum berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.2.2 Hubungan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Penyerapan tenaga kerja terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini dapat dijelaskan melalui Teori Pertumbuhan Ekonomi Solow (1956), yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh jumlah tenaga kerja, tetapi juga oleh produktivitas tenaga kerja yang didukung kualitas sumber daya manusia dan kemajuan teknologi. Peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap di Provinsi Sulawesi Selatan kemungkinan besar masih terkonsentrasi pada sektor-sektor berproduktivitas rendah, seperti sektor informal atau tradisional, sehingga belum diikuti peningkatan produktivitas yang memadai untuk mendorong output ekonomi secara maksimal.

4.2.3 Hubungan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Pengeluaran pemerintah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Temuan ini sesuai dengan Teori Keynes, yang menempatkan pengeluaran pemerintah sebagai komponen penting permintaan agregat: peningkatan belanja pemerintah untuk kegiatan produktif mendorong

permintaan barang dan jasa, produksi, investasi, kesempatan kerja, dan pada akhirnya pertumbuhan ekonomi. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Pantow *et al.*, 2026) di Kota Tomohon yang juga menemukan pengaruh positif dan signifikan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.2.4 Pengaruh Realisasi Investasi, Penyerapan Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Secara simultan, realisasi investasi, penyerapan tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan, dengan daya jelas model (R^2) sebesar 73,44%. Namun demikian, ketika dianalisis secara parsial, ketiga variabel menunjukkan arah pengaruh yang berbeda-beda, yang mengindikasikan bahwa efektivitas masing-masing instrumen kebijakan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah masih perlu ditingkatkan, khususnya dari sisi kualitas investasi dan produktivitas tenaga kerja.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, sejumlah simpulan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Realisasi investasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Penyerapan tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Pengeluaran pemerintah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.
4. Secara simultan, realisasi investasi, penyerapan tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YKPN.
- Boediono. (2001). *Ekonomi Makro*.
- Djojohadikusumo Sumitro. (1998). *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*.
- Ihwaniah, J., Alimi, M. El, Zuhra, S. A., & Susanti, L. (2025). *Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Kasus Tahun 2012 - 2021)*. 4(2), 155–169.
- Jhingan, M. L. (2016). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Michael P. Todaro, & Smith, S. C. (2015). *Economic Development* (ke-12). Pearson Education.
- Pantow, S., Walewangko, E. N., & Lapian, A. L. C. P. (2026). *Analisis Pengaruh Investasi , Pengeluaran Pemerintah Dan Di Kota Tomohon*. 26, 69–79.
- Permana, T., & Andriani, P. (2025). *Analisis Pengaruh Investasi , Tenaga Kerja dan Belanja Pemerintah Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. 1(2), 1–12.
- Purnomo, M. J., Lapian, A. L. C. P., & Sumual, J. I. (2021). *Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Investasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Agam*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(01), 58–69. [http://scholar.unand.ac.id/44250/%0Ahttp://scholar.unand.ac.id/44250/2/2.BAB 1 OK.pdf](http://scholar.unand.ac.id/44250/%0Ahttp://scholar.unand.ac.id/44250/2/2.BAB%201%20OK.pdf)
- Ramadhani, I. N., Sari, D. D. P., & Subardin, M. (2025). *The Effect of Government Expenditure, Fixed*

Capital Investment, and Labor on Economic Growth in ASEAN-5 Countries. 8(3), 294–305.

- Saputra, A. A. (2019). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Dan Kontribusi Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus: 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2), 3–12. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6063/5337>
- Sjafrizal. (2014). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Rajawali Pers.
- Solow, R. M. (1956). *A Contribution to the Theory of Economic Growth*.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA, CV.
- Sukirno. (2022). *MAKROEKONOMI Teori Pengantar* (Ketiga). Rajagrafindo Persada.
- Syifa, M. F., Irmanelly, & Asrini. (2025). *Dampak Investasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral Di Provinsi Jambi*. 13(2), 319–331.
- Timbuleng, G., Rotinsulu, T. O., & Siwu, H. F. D. (2024). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 24(5), 1–14.
- Todaro, P. M. (2000). *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga*. Penerbit Erlangga.
- Widodo, T. (2006). *Perencanaan Pembangunan :Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. UPP STIM YKPN.